

TUGAS AKHIR

**TEKNIK PENANGANAN INDUK IKAN KOI (*Cyprinus carpio*)
DI KELURAHAN BERU, KECAMATAN WLINGI
BLITAR, JAWA TIMUR**

KH TKI 28/06

Sus
t



Oleh :

SISKA DWI SUSANTI

Surabaya – Jawa Timur

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
BUDIDAYA PERIKANAN (TEKNOLOGI KESEHATAN IKAN)
FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2005**



**TEKNIK PENANGANAN INDUK IKAN KOI (*Cyprinus carpio*)
DI KELURAHAN BERU, KECAMATAN WLINGI
BLITAR, JAWA TIMUR**

Tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh sebutan

AHLI MADYA

Pada

Program Studi Diploma Tiga
Budidaya Perikanan (Teknologi Kesehatan Ikan)
Fakultas Kedokteran Hewan
Universitas Airlangga

Oleh :

SISKA DWI SUSANTI

NIM : 060110279 –T

Mengetahui
Ketua program Studi Diploma Tiga
Budidaya Perikanan
(Teknologi Kesehatan Ikan)
Fakultas Kedokteran Hewan



Agustono, M. Kes., Ir
NIP: 131 576 471

Mengetahui
Dosen Pembimbing

Muhammad Arief, M. Kes. Ir
NIP : 131 576 463

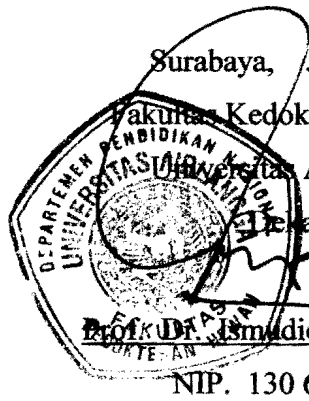
Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai Tugas Akhir untuk memperoleh sebutan AHLI MADYA.

Menyetujui,
Panitia Penguji


Muhammad Arief, M. Kes. Ir
Ketua


Ir. Kismiyati, Msi
Anggota


Laksmi Sulmartiwi, S. Pi, M. P
Anggota

Surabaya, Juni 2005
Fakultas Kedokteran Hewan
Universitas Airlangga
Jl. ...

Prof. Dr. Ismudiono, M.S., Drh
NIP. 130 687 297

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Penanganan induk terdiri dari tiga tahap yaitu, penanganan induk pra pemijahan, proses pemijahan dan pasca pemijahan. Penanganan induk jantan dan betina perlu dipelihara pada kolam yang berbeda, pada saat pemijahan dilakukan aklimatisasi terlebih dahulu. Ratio jantan dan betina pada kolam pemeliharaan 2 : 3, pakan yang diberikan berupa pellet dengan dosis 5% dan penggantian air 50%.
2. Fekunditas berhubungan erat dengan berat badan, panjang badan dan umur. Induk yang digunakan pada waktu pemijahan mempunyai berat 2-3 kg, panjang 28 cm dan umur rata-rata dua tahun. Jika fekunditas tinggi daya tetasnya rendah, fekunditas telur yang dihasilkan sebanyak 40 ribu ekor (40%) dan daya tetas yang dihasilkan sebanyak 65 ribu telur (60%). Ratio antara jantan dan betina pada kolam pemijahan yaitu 1:3.
3. Faktor – faktor yang mempengaruhi daya tetas telur ikan koi, yaitu kualitas induk, kualitas air (suhu) dan kualitas pakan.

5.2 Saran

1. Kolam pemijahan seharusnya terpisah dengan kolam penetasan.
2. Perawatan pada tahap telur sampai dengan benih harus diperhatikan terutama pada musim pancaroba, dimana fluktuasi suhu yang tidak merata mengakibatkan kematian massal pada telur.
3. Kolam pemeliharaan benih harus berada ditempat yang teduh, supaya suhu air dalam kolam tidak meningkat.
4. Menjaga kualitas air yang ada, supaya tetap optimal. Dan pergantian harus dilakukan kurang lebih tiap dua minggu sekali. Supaya tidak mudah terserang penyakit